

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KONTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**FAJAR SIDDIQ
NPM : 1802110130**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAJAR SIDDIQ
NPM : 1802110130

Dengan judul:

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI NON
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2018-2020**

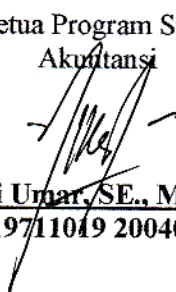
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

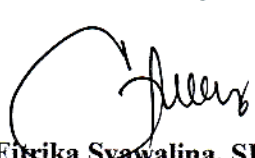
Menyetujui / Mengesahkan :

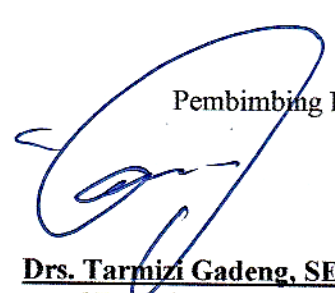
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAJAR SIDDIQ
NPM : 1802110130

Dengan judul:

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI NON
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 03 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua



Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris



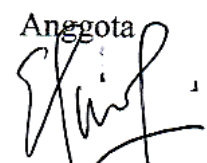
Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota



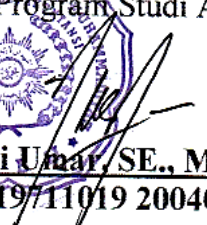
Svamsidar, SE., M.Si., Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota



Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fajar Siddiq

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Siddiq
NPM : 1802110130
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Fajar Siddiq

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing pertama.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	9
2.1.2 <i>Capital Intensity</i>	12
2.1.3 Inventory	13
2.2. Penelitian Sebelumnya	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.3.1. Hubungan <i>Capital Intensity</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3.2. Hubungan Inventory dengan <i>Tax Avoidance</i>	20
2.4. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.1.1. Lokasi dan Objek Penelitian	22
3.1.2. Jenis Penelitian.....	22
3.1.3. Horison Waktu	22
3.1.4. Unit Analisis.....	23
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4. Definisi Operasionalisasi dan Variabel	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	26
3.6. Rancangan Pengujian Hipotesis.....	27

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	30
4.1.2	Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	32
4.2	Hasil Penelitian	33
4.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	33
4.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	35
4.2.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	35
4.2.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	35
4.3.	Pembahasan	36
4.3.1	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
4.3.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	37
4.3.3	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
BAB V	KESEIMPULAN DAN SARAN	39
5.1.	Kesimpulan	39
5.2.	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		41
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Tax Avoidance perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	24
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel.....	26
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	30
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	32
Tabel 4.3 Model Summary.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	21

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI NON
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

**FAJAR SIDDIQ
NPM : 1802110130**

Pembimbing I : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si

Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Secara parsial *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata kunci: *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* dan *Tax Avoidance*

*THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY AND INVENTORY INTENSITY ON TAX
AVOIDANCE IN NON-BUILDING CONSTRUCTION SUB-SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA (IDX)
PERIOD 2018-2020*

*SIDDIQ DAWN
NPM : 1802110130*

*Advisor I : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
Advisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance in Non-Building Construction Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is quantitative method. The object in this study is the Non-Building Construction Sub-Sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 42 financial reports of non-building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that simultaneously Capital Intensity and Inventory Intensity affect Tax Avoidance in Non-Building Construction Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Partially, Capital Intensity and Inventory Intensity have an effect on Tax Avoidance in Non-Building Construction Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

Keywords: Capital Intensity and Inventory Intensity and Tax Avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak saat ini menjadi pemasukan utama Negara maka negara berupaya memaksimalkan pajak. Penerimaan pajak yang diperoleh negara salah satunya dipungut dari perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Akan tetapi tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pajak sebagaimana halnya adalah suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintah, sebagai suatu keharusan untuk mengembalikan separuh/sebagian kekayaan pada kas negara yang diakibatkan oleh status, peristiwa dan tindakan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, dapat ditegakkan, dan pajaknya termasuk. Upaya peningkatan penerimaan negara dari departemen perpajakan perlu terus diupayakan agar pembangunan nasional tetap dapat dilaksanakan atas dasar asas kemandirian sesuai dengan kesanggupannya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek perpajakan dengan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam penegakan peraturan perundang-undangan. Pajak yang bersifat memaksa dan pembayaran

secara berulang-ulang atau sekaligus berdasarkan undang-undang atau hukum, dan tidak adanya imbalan, namun akan menerima manfaat berupa sarana dan prasarana yang di sediakan oleh negara untuk kemakmuran/kesejahteraan masyarakat. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Penghindaran pajak atau yang sering juga disebut penolakan terhadap pajak adalah kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini merupakan pertentangan aktif yang asalnya dari siwajib pajak. Hal ini dilakukan apabila Surat Ketetapan Pajak belum diterbitkan oleh pemerintah. Wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak dapat bervariasi dari wajib pajak ke wajib pajak, dari wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Pembayar pajak besar cenderung menggunakan kemampuan keuangan mereka yang cukup besar untuk mempekerjakan orang yang dapat diandalkan dan memahami celah dalam undang-undang perpajakan, sementara wajib pajak biasanya mencegah pembelian, penggunaan, atau pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk menghindari perpajakan. Berbagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak tersebut.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak saat ini menjadi perhatian utama hampir seluruh negara.

Penghindaran pajak suatu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan ilegal. Tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal (*lawful*) dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar.

Praktik penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi diijinkan, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah, sehingga muncul perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak Negara semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditargetkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah *capital intensity* dan *inventory intensity*. *Capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin besar modal yang berupa asset tetap dan persediaan dalam perusahaan, maka akan semakin bertambah juga kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akibat dari penyusutan yang terjadi pada asset tetap untuk setiap tahunnya. *Capital Intensity* tersebut dapat diukur dengan total asset tetap bersih dengan total asset, dan *inventory intensity* diukur dengan total persediaan dan total asset.

Capital intensity mengacu pada rasio kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait pendanaan dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Intensitas modal juga merupakan hasil dari keputusan pendanaan, dan keputusan pendanaan selanjutnya akan menentukan untuk menggunakan liabilities atau hutang untuk mendanai operasi setiap perusahaan. Intensitas modal merupakan seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dimana harta tetap adalah salah satu aktiva perusahaan yang berdampak mengurangi pendapatan perusahaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Seorang ahli juga memberikan pendapat pendapat bahwa hampir seluruh asset tetap dapat mengalami depreciation dimana beban penyusutan ini dapat mengurangi pajak perusahaan.

Selain *capital intensity*, *inventory intensity* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Inventory intensity* merupakan metode pengukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang di investasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut. Fenomena yang terjadi mengenai rasio Tax Avoidance perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio *Tax Avoidance* perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Rasio <i>Tax Avoidance</i>		
		2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	0,8095	1,4220	0,5469
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	0,0009	0,0013	0,0007
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,0403	0,5078	0,0482
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,0007	0,1268	0,0806
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	0,1288	0,1764	0,5768
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	0,2970	0,1612	0,3906
7	LCK Global Kedaton Tbk	0,3154	0,4932	0,2086
8	Meta Epsi Tbk	0,1954	0,2126	0,2163
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	0,9934	0,2436	0,7115
10	PP Presisi Tbk	0,1135	0,1010	4,2552
11	Pratama Widya Tbk	0,0116	0,0128	1,2345
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	0,0299	0,0558	0,1997
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	0,3091	0,2916	0,1075
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	0,2467	0,1898	0,0090

Sumber: IDX, 2022

Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di atas 0,25 dan perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di bawah 0,25 (Wijayanti, 2017). Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga perusahaan secara berturut-turut yang tidak melakukan *tax avoidance* selama tahun 2018 sampai 2020 karena rasionya dibawah 0,25, perusahaan tersebut yaitu Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Solusi Tunas Pratama Tbk dan Sarana Menara Nusantara Tbk. Selanjutnya hasil pengamatan awal dari 14 perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan nilai rasio penhindaran pajak mengalami

peningkatan dan penurunan atau penurunan dan peningkatan (fluktuasi) di setiap tahun. Hal ini terlihat seperti Bali Towerindo Sentra Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk dan Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini banyak perusahaan yang menjalankan penghindaran pajak, salah satunya dari perusahaan multinasional. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang cukup tinggi salah satunya adalah perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dari tahun ke tahun sehingga menjadi salah satu penyebab merosotnya penerimaan pajak. Untuk menstabilkan atau memaksimalkan perekonomian negara banyak usaha yang dilangsungkan oleh sektor pajak untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sektor pajak terkadang memiliki kendala untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu yang menjadi kendala adalah adanya penghindaran dari wajib pajak maupun dari perusahaan atau industry. Alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban perusahaan dan untuk menambah profit bagi perusahaan. Dimana semakin besar Capital atau modal perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan melakukan pembayaran pajak. Begitu juga dengan Inventory atau persediaan, semakin besar persediaan perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang akan disetor

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity***

terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Apakah *inventory intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI mengenai *capital intensity*, *inventory intensity* dan *tax avoidance*.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai manajemen pemasaran terutama terkait dengan *capital intensity*, *inventory intensity* dan *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI
2. Sebagai kajian dalam melengkapi temuan-temuan empiris bagi penelitian lanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *capital intensity* dan *inventory intensity* serta *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2018:23) *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara tax haven lalu melakukan skema transfer pricing, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate*

governance Kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus. (Ginting, 2016:166).

Suatu negara dapat digolongkan menjadi negara maju atau negara berkembang didasarkan pada keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan negara salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan negara. Besarnya pendapatan negara dapat ditentukan oleh lokasi suatu negara, dimana semakin strategis letak suatu negara maka hal tersebut menyebabkan peningkatan investasi ke negara tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara terutama melalui sektor penerimaan pajak.

Pajak merupakan sarana redistribusi kekayaan dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Pajak yang dikenakan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pajak negara dan pajak daerah. Pajak penghasilan (PPh) adalah salah satu pajak negara yang sampai saat ini masih berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai pengenaan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2018:13). Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tergolong sebagai subjek pajak badan. Penghasilan netto perusahaan merupakan Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tidak hanya diwajibkan untuk membayar pajak namun juga diwajibkan untuk menerapkan *good corporate governance* (GCG).

Tax avoidance merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang - undangan perpajakan yang berlaku. Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang

sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini Wajib Pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Strategi penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Meskipun *tax avoidance* berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, tetapi *tax avoidance* adalah konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sehingga banyak perusahaan berusaha mencari celah dari kebijakan tersebut yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Lim (2016:28) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Sari, 2016:3).

Menurut Mardiasmo (2018:48), penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Kurniasih & Sari (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.2 *Capital Intensity*

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (revisi 2019) tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain, aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap perusahaan merupakan salah satu bentuk aset yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Aset tetap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*).

Capital Intensity Ratio merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan/sales (Malau, 2021:314).

Capital Intensity merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin banyak harta tetap yang perusahaan punya maka semakin besar pula depresiasi sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak yang lebih kecil dan tarif pajak efektif (Yunie, 2022:2).

Menurut Anindyka (2018:6) menyatakan bahwa *capital intensity* merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal.” Sedangkan Nurjannah (2017:8) menyatakan bahwa “Intensitas modal (*capital intensity*) merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.” Rumus *Capital Intensity* adalah (Anindyka, 2018:6):

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 *Inventory Intensity*

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Perusahaan yang

memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. PSAK No. 14 (revisi 2019) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikelurkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.

Ukuran yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan disebut dengan intensitas persediaan. Jika suatu perusahaan memiliki persediaan yang cukup tinggi/besar, maka beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi/besar. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan investasi persediaan akan dapat menurunkan laba dari perusahaan tersebut. Untuk intensitas persediaan itu sendiri bisa diukur seberapa besar jumlah persediaan pada akhir periode Perusahaan, dimana beban persediaan tersebut dihitung berdasarkan jumlah Persediaan awal untuk suatu periode ditambah dengan penambahan persediaan, dan totalnya Kurangi dengan persediaan akhir. Sehingga semakin besar total persediaan, maka akan semakin tinggi persediaan perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya persediaan. Dengan tinngginya perhitungan biaya persediaan maka bisa mengurangi laba untuk perusahaan (Malau, 2021:314).

Inventory intensity adalah metode pengukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang di investasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut. Dan semakin tinggi *inventory intensity* suatu

perusahaan maka akan lebih agresif terhadap beban pajak yang akan di terima oleh perusahaan (Yunie, 2022:2).

Menurut Anindyka (2018:6) menyatakan bahwa “intensitas persediaan (*Inventory intensity*) adalah suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan.” Menurut Wijaya (2019:4) menyatakan bahwa “Persediaan dapat memberikan beberapa fungsi, yang akan menambah fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan persediaan.” Rumus *Capital Intensity* adalah (Anindyka, 2018):

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Aisy (2022) dengan judul Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Yunie (2022) dengan judul Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory intensity* dan *Profitability* terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan variabel *profitability* berpengaruh terhadap

tax avoidance. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Malau (2021) dengan judul Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada subsektor kimia, terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada sub-sektor kimia, terdapat pengaruh yang signifikan antar *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.

Dwiyanti (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory intensity* pada Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Anindyka (2018) dengan judul Pengaruh Leverage (Dar), *Capital Intensity* Dan *Inventory intensity* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DAR), *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Aisy, 2022)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>inventory intensity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh <i>inventory intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital intensity</i>, <i>Inventory intensity</i> dan <i>Tax avoidance</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel ketidakpastian lingkungan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory intensity</i> dan <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. (Yunie, 2022)	– Penelitian Kuantitatif Regresi linier berganda	Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , variabel <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan variabel <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel <i>capital intensity</i> , <i>inventory intensity</i> , dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital intensity</i>, <i>Inventory intensity</i> dan <i>Tax avoidance</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
3	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019) (Malau, 2021)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>capital intensity</i> terhadap penghindara pajak pada su sektor kimia, terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>inventory intensity</i> terhadap penghindaran pajak pada sub-sektor kimia, terdapat pengaruh yang signifikan antar <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> terhadap penghindaran pajak.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital intensity</i>, <i>Inventory intensity</i> dan <i>Tax avoidance</i> – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory intensity</i> pada Penghindaran Pajak (Dwiyanti, 2019)	– Metode penelitian kuantitatif dan analisis berganda	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital</i> dan <i>Tax avoidance</i> serta <i>inventory intensity</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh Leverage (Dar), <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). (Anindyka, 2018)	– Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa leverage (DAR), <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial, leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital</i> dan <i>Tax avoidance</i> serta <i>inventory intensity</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel leverage – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*

Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan ETR-nya tergolong rendah. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Aisy (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

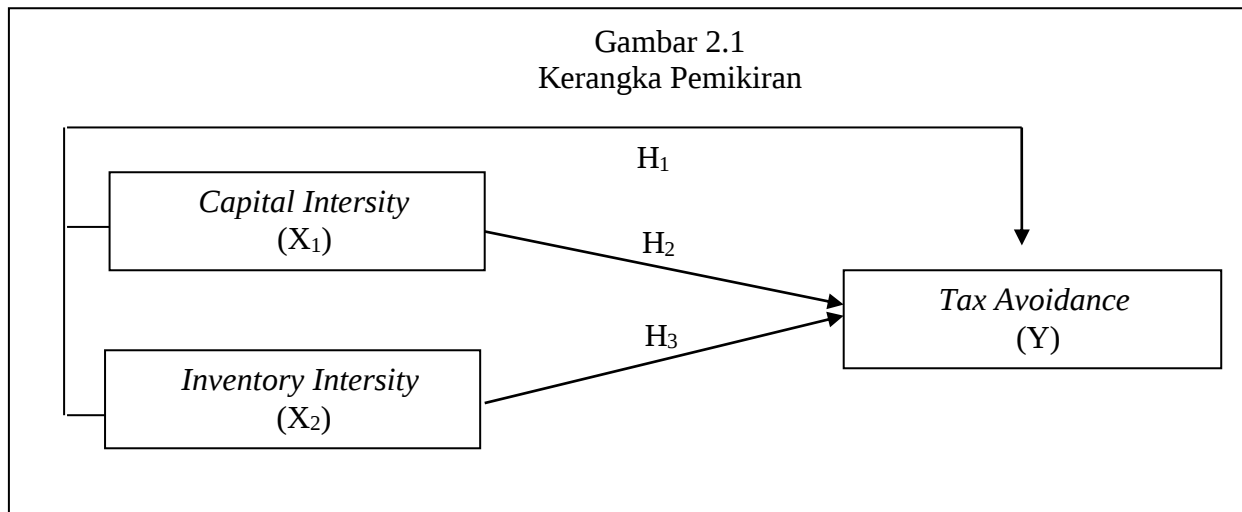
Kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat individu, ditambah dengan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tersebut, maka individu tersebut akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Dengan adanya beban-beban yang disebabkan atas investasi perusahaan pada aset tetap, maka akan mendorong niat (*intention*) dalam penurunan laba yang akan membentuk sikap (*attitude*) untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Niat dalam berperilaku juga muncul karena keyakinan akan harapan normatif orang lain. Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki keyakinan tentang harapan prinsipal untuk memperoleh laba tinggi dengan pengeluaran beban pajak serendah mungkin, sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. . Kemudian Yunie (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Hubungan *Inventory Intensity* dengan *Tax Avoidance*

Inventory intensity merupakan seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan. *Inventory intensity* dapat diukur dari total ending *inventory intensity* perusahaan, dimana perhitungan harga pokok persediaan dihitung dari jumlah persediaan awal ditambah dengan total pembelian persediaan selama satu periode dikurangi persediaan akhir. Semakin besar total persediaan, maka semakin tinggi harga pokok persediaan. Perhitungan harga pokok persediaan dapat menjadi pengurang laba, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Jika profitabilitas menurun, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah pajak terhutang perusahaan sehingga ETR yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan ETR tersebut menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak yang meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Malau (2021) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. ETR perusahaan juga akan menurun bila terjadi penurunan laba perusahaan. Dengan menurunnya ETR perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan meningkatnya tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* perusahaan, maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian dari Dwiyanti (2019) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan dan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- H₂ : *Capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- H₃ : *Inventory intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018:21). Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran sebagai hipotesis (Arikunto, 2018:7).

3.1.3 Horison Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu tahun terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sample, dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran & Bougie (2017:62) menjelaskan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
2. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>).
3. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI	14	15	15	44
2	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang tidak ada laporan keuangan di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	(-)	(1)	(1)	(2)
Sampel Penelitian		14	14	14	42

Sumber: IDX Statistic Yearly 2018-2020, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan (Daftar perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1).

Peneliti menggunakan *Jakarta Stock Industrial Clasification* (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media (Sugiyono, 2018:137). Sumber data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan Perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan dapat diperoleh melalui web www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 melalui www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Sedangkan variabel independen yaitu *capital intensity* (X_1) dan *inventory intensity* (X_2). Operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169)	$= \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Independen				
2	<i>Capital intensity</i> (X ₁)	Suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. (Anindyka, 2018:6)	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Inventory Intensity</i> (X ₂)	Suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan atau ukuran yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan disebut dengan intensitas persediaan (Anindyka, 2018:6)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic*

Productand Service Solutions) versi 22.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel yaitu pengaruh *capital intensity* dan *Inventory intensity* terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Tax avoidance</i>
X ₁	=	<i>Capital intensity</i>
X ₂	=	<i>Inventory intensity</i>
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
e	=	<i>Error Term</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dilakukan dengan dua cara yaitu uji secara simultan dan uji parsial. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

3.6.1 Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X₁, dan X₂) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan secara simultan hipotesis dalam bentuk alternative sebagai berikut:

$H_1 : \beta_i = (i = 1,2) \neq 0$: *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

$\beta_i = (i = 1,2) = 0$: *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.6.2 Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1 , dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan secara parsial hipotesis dalam bentuk alternative sebagai berikut:

$H_2 : \beta_1 \neq 0$: *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

$\beta_1 = 0$: *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

$H_3 : \beta_2 \neq 0$: inventory intensity secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

$\beta_2 = 0$: inventory intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak dalam interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 semakin mendekati 1, semakin besar proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila R^2 semakin mendekati 0 berarti semakin kecil proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *capital intensity*, *inventory intensity* dan *tax avoidance*. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance</i> (Y)	42	,0007	4,2552	,382719	,6951404
<i>Capital intensity</i> (X1)	42	,0001	1,5371	,378886	,4424755
<i>Inventory intensity</i> (X2)	42	,0000	,3985	,043305	,0877049
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 42 laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0007 yang dialami oleh Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

(GHON) pada tahun 2018 dan perusahaan Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) pada tahun 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan pernah memiliki *tax avoidance* paling rendah 0,007 dari total *tax avoidance*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) dari *tax avoidance* adalah sebesar 4,2552 yang dialami oleh perusahaan PP Presisi Tbk (PPRE) pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan pernah memiliki *tax avoidance* paling tinggi 4,2552 dari total *tax avoidance*. Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance* Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,382719.

Untuk variabel independen kedua yaitu *capital intensity*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0001 yang dialami oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2018 dan 2019, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan pernah memiliki nilai *capital intensity* paling rendah 0,0001 dari total nilai *capital intensity*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *capital intensity* adalah sebesar 1,5371 yang dialami oleh Meta Epsi Tbk (MTPS) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) *Capital intensity* Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,378886.

Untuk variabel independen kedua yaitu beban operasional, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0000 yang dialami oleh beberapa perusahaan tahun 2018-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan

sub sektor konstruksi non bangunan pernah memiliki nilai *inventory intensity* paling rendah 0,0000 dari total nilai beban operasional. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *inventory intensity* adalah sebesar 0,3985 yang dialami oleh perusahaan Meta Epsi Tbk (MTPS) pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan pernah memiliki nilai *inventory intensity* paling tinggi sebesar 0,3985 dari total beban operasional. Nilai rata-rata (mean) *inventory intensity* sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,043305.

4.1.2 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,361	0,146		2,476	0,018
<i>Capital intensity</i> (X ₁)	,239	0,253	0,152	0,945	0,350
<i>Inventory intensity</i> (X ₂)	-1,579	1,274	-0,199	-1,239	0,223

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,361 + 0,239X_1 - 1,579X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,361, artinya jika *capital intensity* (X_1) dan *inventory intensity* (X_2) di anggap konstan, maka *tax avoidance* perusahaan sebesar 0,361.
2. Koefisien regresi *capital intensity* (X_1) sebesar 0,239, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *capital intensity* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,239.
3. Koefisien regresi *inventory intensity* (X_2) sebesar -1,579, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *inventory intensity* menurun 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar 1,579.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,239 dan -1,579. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,239 \neq 0$; dan $-1,579 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,420 ^a	0,248	0,200	0,6952588

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, nilai R Square sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* yaitu sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *capital intensity* dan beban operasional.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

4.2.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,239. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,239 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), artinya *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *inventory intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *inventory intensity* sebesar -1,579. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,579 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), artinya *inventory intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,239 dan -1,579. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,239 \neq 0$ dan $-1,579 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya secara simultan *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *tax avoidance*. Dampak perubahan yang terjadi pada *tax avoidance* perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. *Capital intensity* dan *inventory intensity* berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Aisy (2022) dan Yunie (2022). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,239. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,239 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Aisy (2022) menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurjannah (2017:8) menyatakan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan ETR-nya tergolong rendah.

Hasil penelitian dari Yunie (2022) menyebutkan aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan menurunkan pajak dikarenakan timbulnya penyusutan pada aset tetap. Makin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, beban penyusutan perusahaan bakal semakin besar. Beban penyusutan bakal menambah beban perusahaan dan menurunkan keuntungan perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017).

Penurunan laba perusahaan menyebabkan beban pajak penghasilan juga bakal menurun. Dalam risetnya mengemukakan *capital intensity* mempengaruhi secara positif kepada *tax avoidance*. Tetapi, berbanding terbalik dengan riset (Lestari et al., 2019) membuktikan jika *capital intensity* memberikan pengaruh negatif kepada *tax avoidance*

4.3.3 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *inventory intensity* sebesar -1,579. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,579 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Malau (2021) dan Anindyka (2018) menyatakan bahwa biaya operasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* diperoleh jika jumlah *capital intensity* lebih besar dari pada jumlah beban. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2019:4) menyatakan tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. ETR perusahaan juga akan menurun bila

terjadi penurunan laba perusahaan. Dengan menurunnya ETR perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan meningkatnya tindakan penghindaran pajak.

Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya karena bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh. Penelitian Anindyka (2018) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkan beban pajak yang diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Inventory intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari simpulan tersebut, disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan hasil penelitian ini, guna mempertimbangkan dalam melakukan pembayaran pajak kepada negara.

2. Perusahaan dapat menjaga kestabilan beban atau pembiayaan lainnya karena jika beban operasionalnya tinggi akan berdampak pada laba perusahaan atau kondisi perusahaan yang kurang baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variable variabel lainnya yang berhubungan dengan *tax avoidance* dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lainnya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Syifa, R. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hlm 1-14
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142
- Anindyka, Dimas. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.1, hlm 1-7
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwiyanti, Ida, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27, No.3, hlm 2293-2321
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Suriani. (2016). Pengaruh Coporate Governance dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Modereting. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2: 28-39.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Maulu, Harman. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hlm 311-323
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Ejournal Alauddin Makasar*
- Pohan, Chairil Anwar. (201). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Sari, Gusti Maya. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutandi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Ejournal Buddhi Dharma University*.
- Wijaya, A. (2019). *Manajemen Operasi Produksi*. Kitamenulis.Id, 1–168. kitamenulis.id
- Wijayanti, A. (2017). The Influencer of Probability, Leverage, Independent Commissioner and Company Size to Tax Avoidance. *Jurnal International Conference on Technology, Education and Social Science*, Vol. 10.
- Yunie. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hlm 1-11.

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan yang menjadi pengamatan Populasi dan Sampel Penelitian (Lengkap Laporan Keuangan 45 Laporan Keuangan Perusahaan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
7	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
8	MTPS	Meta Epsi Tbk
9	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
10	PPRE	PP Presisi Tbk
11	PTPW	Pratama Widya Tbk
12	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
13	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Lampiran 2 Variabel Tax Avoidance (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance		Rasio
				Jumlah Pajak Yang dibayar	Laba Sebelum Pajak	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	51.479	63.596	0,8095
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	3.773	4.414.296	0,0009
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	1.123	27.848	0,0403
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	45	61.356	0,0007
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	922	7.159	0,1288
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	45.943	154.670	0,2970
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	1.516	4.806	0,3154
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	3.956	20.249	0,1954
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	753	758	0,9934
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	50.690	446.640	0,1135
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	820	70.962	0,0116
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	21.505	718.686	0,0299
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	314.343	1.016.975	0,3091
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	728.070	2.951.707	0,2467

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance		Rasio
				Jumlah Pajak Yang dibayar	Laba Sebelum Pajak	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2019	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	84.151	59.176	1,4220
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	5.861	4.379.164	0,0013
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	22.075	43.473	0,5078
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	9.670	76.288	0,1268
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	1.511	8.566	0,1764
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	21.281	132.001	0,1612
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	1.132	2.295	0,4932
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	5.855	27.537	0,2126
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	407	1671	0,2436
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	45.830	453.810	0,1010
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	600	46.778	0,0128
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	13.489	241.871	0,0558
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	356.474	1.222.595	0,2916
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	551.341	2.904.430	0,1898

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance		Rasio
				Jumlah Pajak Yang dibayar	Laba Sebelum Pajak	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	58.682	107.291	0,5469
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	3.259	4.976.221	0,0007
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	22.970	476.417	0,0482
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	7.426	92.092	0,0806
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	8.255	14.311	0,5768
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	36.015	92.194	0,3906
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	1.270	6.087	0,2086
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	5.487	25.363	0,2163
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	333	468	0,7115
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	541.872	127.342	4,2552
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	38.367	31.079	1,2345
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	240.118	1.202.338	0,1997
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	162.340	1.509.454	0,1075
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	28.738	3.193.620	0,0090

Lampiran 3 Variabel *Capital Intensity* (X1)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity		
				Total Aset tetap	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	2.951.938	3.437.653	0,8587
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	79.691	4.414.296	0,0181
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	2.601	5207342	0,0005
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	53.489	485.156	0,1103
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	184.835	239.215	0,7727
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	7.725.601	7.725.601	1,0000
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	19.351	143.302	0,1350
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	187.727	258.591	0,7260
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	580	48.775	0,0119
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	6.255.996	7.760.863	0,8061
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	97.723	263.981	0,3702
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	8.288	11.670.481	0,0007
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	1.458	29.113.747	0,0001
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	15.980	22.959.618	0,0007

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity		
				Total Aset tetap	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2019	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	3.614.982	4.147.689	0,8716
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	55.467	4.739.164	0,0117
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	2.896	5.729.085	0,0005
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	106.874	740.433	0,1443
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	194.297	329.963	0,5888
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	8.893.030	8.893.030	1,0000
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	17.317	143.904	0,1203
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	737.048	479.498	1,5371
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	430	47.359	0,0091
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	7.760.863	6.895.982	1,1254
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	168.748	345.981	0,4877
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	8.441	11.164.825	0,0008
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	1.688	30.871.710	0,0001
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	19.648	27.665.695	0,0007

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity		
				Total Aset tetap	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	4.153.187	4.651.939	0,8928
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	993.710	4.976.221	0,1997
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	4.540	7.629.153	0,0006
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	723.989	827.628	0,8748
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	12.859	338.352	0,0380
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	7.475.267	10.412.826	0,7179
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	17.044	146.610	0,1163
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	10.883	530.170	0,0205
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	108	46.840	0,0023
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	2.341.277	7.029.648	0,3331
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	541.872	435.830	1,2433
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	9.161.218	12.044.736	0,7606
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	28.738	36.521.303	0,0008
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	116.537	34.249.550	0,0034

Lampiran 4 Variabel Inventory Intensity (X2)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Inventory Intensity		
				Total Persediaan	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	39.006	3.437.653	0,0113
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	881.075	4.414.296	0,1996
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	11.671	5207342	0,0022
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	0	485.156	0,0000
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	0	239.215	0,0000
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	136.505	7.725.601	0,0177
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	0	143.302	0,0000
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	103.042	258.591	0,3985
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	395	48.775	0,0081
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	163.504	7.760.863	0,0211
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	19.742	263.981	0,0748
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	1.377.209	11.670.481	0,1180
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	22.723	29.113.747	0,0008
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0	22.959.618	0,0000

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Inventory Intensity		
				Total Persediaan	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2019	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	62.021	4.147.689	0,0150
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.080.059	4.739.164	0,2279
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	9.768	5.729.085	0,0017
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	0	740.433	0,0000
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	0	329.963	0,0000
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	163.763	8.893.030	0,0184
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	0	143.904	0,0000
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	145.519	479.498	0,3035
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	830	47.359	0,0175
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	112.136	6.895.982	0,0163
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	23.385	345.981	0,0676
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	915.56.00	11.164.825	0,0000
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	17.708	30.871.710	0,0006
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0	27.665.695	0,0000

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Inventory Intensity		
				Total Persediaan	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	59.778	4.651.939	0,0129
	2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	662.144	4.976.221	0,1331
	3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	11.056	7.629.153	0,0014
	4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	0	827.628	0,0000
	5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	0	338.352	0,0000
	6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	111.513	10.412.826	0,0107
	7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	0	146.610	0,0000
	8	Meta Epsi Tbk	MTPS	10397	530.170	0,0196
	9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	455	46.840	0,0097
	10	PP Presisi Tbk	PPRE	166.13.00	7.029.648	0,0000
	11	Pratama Widya Tbk	PTPW	16.309	435.830	0,0374
	12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	883.704	12.044.736	0,0734
	13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	517.28.00	36.521.303	0,0000
	14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0	34.249.550	0,0000

Lampiran 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	42	,0007	4,2552	,382719	,6951404
Capital Intensity (X1)	42	,0001	1,5371	,378886	,4424755
Inventory Intensity (X2)	42	,0000	,3985	,043305	,0877049
Valid N (listwise)	42				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventory Intensity (X2) , Capital Intensity (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,248	,200	,6952588

a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity (X2) , Capital Intensity (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,960	2	,480	,993	,380 ^b
	Residual	18,852	39	,483		
	Total	19,812	41			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity (X2) , Capital Intensity (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,361	,146		2,476	,018
	Capital Intensity (X1)	,239	,253	,152	,945	,350
	Inventory Intensity (X2)	-1,579	1,274	-,199	-1,239	,223

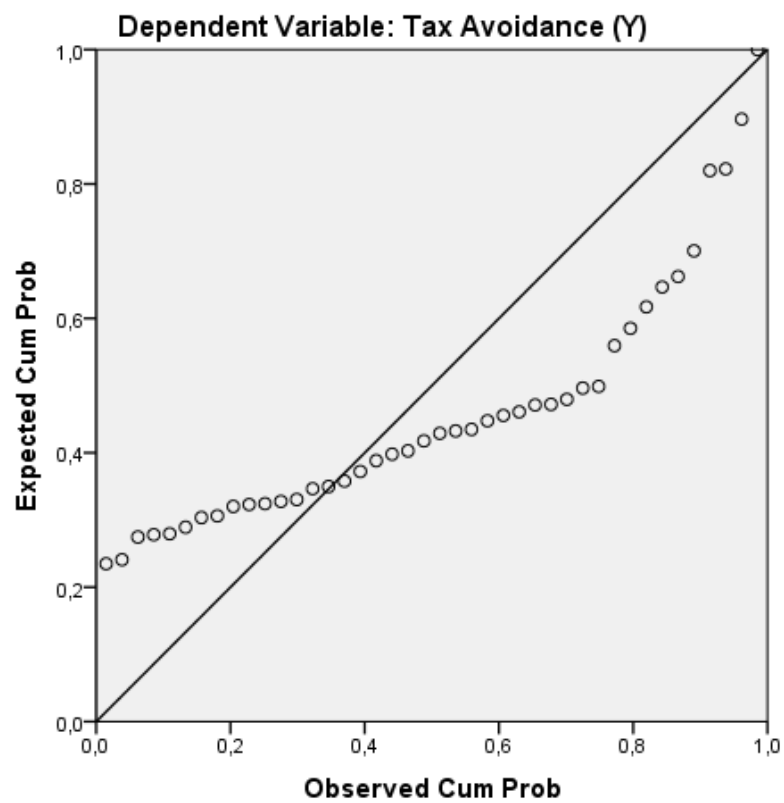
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity (X1)	,944	1,059
	Inventory Intensity (X2)	,944	1,059

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

